

**STRATEGI TAMAN BACA MASYARAKAT DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK**

**(Studi Pada Taman Baca Masyarakat Gubuk Literasi Kota Bandar
Lampung)**

(TUGAS AKHIR)

Oleh

Dwi Ariyansyah

NPM. 1906081012



**PROGRAM STUDI D3 PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2022

ABSTRAK

STRATEGI TAMAN BACA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK

(Studi Pada Taman Baca Masyarakat Gubuk Literasi Kota Bandar
Lampung)

Oleh

Dwi Ariyansyah

Tugas akhir ini membahas tentang strategi taman baca masyarakat dalam meningkatkan minat baca anak (studi pada Taman Baca Masyarakat Gubuk Literasi kota Bandar Lampung). Permasalahan minat membaca masyarakat memang menjadi hal yang menarik untuk dibahas, terlebih lagi Indonesia sangat rendah tingkat minat bacanya. Adanya Gubuk Literasi akan menjadi solusi untuk menuntaskan permasalahan yang ada di masyarakat. Dengan agenda-agenda menarik seperti kelas mengajar, menonton film, praktik, sosialisasi diharapkan anak-anak bisa merubah perilaku dan karakter untuk menjadi lebih baik lagi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan strategi yang dilakukan Taman Baca Masyarakat Gubuk Literasi dalam meningkatkan minat baca anak. Metode penelitian yang digunakan tulisan ini menggunakan jenis studi lapangan dengan metode kualitatif. Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Untuk meningkatkan minat baca anak Gubuk Literasi mempunyai 5 strategi. Inovasi, rekreasi, kolaborasi, *reward*, *share* informasi yang masing-masing mempunyai fungsi yang sama yaitu untuk meningkatkan minat baca anak. Terdapat 4 hal yang perlu Gubuk Literasi lakukan untuk menjadi lebih baik lagi, adanya pelatihan untuk semua *volunteer* Gubuk Literasi, perlu adanya penambahan *volunteer*, adanya koordinasi dengan pemerintah setempat, perlu adanya penambahan bahan baca anak agar lebih bervariasi.

Kata kunci : Taman Baca Masyarakat, Minat Baca Anak, Gubuk Literasi,
Strategi Peningkatan Minat Baca.

**STRATEGI TAMAN BACA MASYARAKAT DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK**

**(Studi Pada Taman Baca Masyarakat Gubuk Literasi Kota Bandar
Lampung)**

Oleh

Dwi Ariyansyah

Tugas Akhir

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

AHLIMADYA(A.Md.)

Pada

Program Studi DIII Perpustakaan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Tugas Akhir : Strategi Taman Baca Masyarakat Dalam
Meningkatkan Minat Baca Anak (Studi
Pada Taman Baca Masyarakat Gubuk
Literasi Kota Bandar Lampung)

Nama Mahasiswa : Dwi Ariyansyah

Nomor Pokok Mahasiswa : 1906081012

Program Studi : DIII Perpustakaan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Eri Maryani, S.IP., M.A.

NIK. 231501860123201

2. Ketua Program Studi Diploma III Perpustakaan

Andi Windah, S.I.Kom., M.Com&Mediast

NIP. 19830829 2008012010

HALAMAN PENGESAHAN

I. Tim Penguji

Ketua : Eri Maryani, S.IP., M.A. 

Penguji : Arnila Purnamayanti, S.Sos., M.A. 

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si
NIP. 196108071987032001 



Tanggal Lulus Ujian : 22 Juli 2022

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Dwi Ariyansyah
NPM : 1906081012
Prodi : D3 Perpustakaan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Alamat : Jl. Soekarno Hatta Gg. Waru IV No. 33
Sukabumi Indah Kota Bandar Lampung,
Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir saya yang berjudul "Strategi Taman Baca Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak (Studi Pada Taman Baca Masyarakat Gubuk Literasi Kota Bandar Lampung)" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftarpustaka.

Bandar Lampung, 02 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



Dwi Ariyansyah

NPM. 1906081008

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Dwi Ariyansyah yang biasa dikenal dengan nama panggilan Anca, dilahirkan di Bandar Lampung 07 April 2000. Sebagai anak kedua dari dua bersaudara dari bapak Suradi dan ibu Sumi'ah. Saat ini penulis tinggal di Jl. Soekarno Hatta Gg. Waru IV No. 33 Kel. Sukabumi Indah, Kec. Sukabumi, kota Bandar Lampung, Prov. Lampung, Indonesia. Penulis mengawali pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Al- Hikmah lulus pada tahun 2006, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Kalibalok Kencana lulus pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI 6 Bandar Lampung lulus pada tahun 2016, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 12 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2019, dan melanjutkan di Universitas Lampung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Diploma Perpustakaan. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif sebagai anggota HMD (Himpunan Mahasiswa Diploma) Perpustakaan dan pernah diamanatkan sebagai Ketua Umum Periode Kepengurusan 2020/2021. Penulis juga aktif diberbagai kegiatan kampus yaitu sebagai KMB XV BEM UNIVERSITAS LAMPUNG 2019, Jendral KMB FISIP BEM UNIVERSITAS LAMPUNG 2019, Staff Ahli Pergerakan BEM UNIVERSITAS LAMPUNG 2020, Staff Ahli Advokasi DPM UNIVERSITAS LAMPUNG 2021, Staff Kajian Strategi FSPI UNIVERSITAS LAMPUNG 2020, Ketua Umum Himadippus dan Founder Gubuk Literasi. Penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan di Perpustakaan Nasional Republik Nasional selama 1 bulan dan Ruang Baca FISIP selama 1 bulan. Dan melakukan penelitian Tugas Akhir di Gubuk Literasi Jl. Soekarno Hatta Gg. Waru IV Kec. Sukabumi kota Bandar Lampung.

MOTO HIDUP

“Sebaik baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

(H.R Ahmad)

**“Lakukan kesempatanmu dengan sebaik-baiknya,
Lakukan tanggung jawabmu dengan sebenar-benarnya,
Seperti halnya ini yang terakhir kalinya.
Jaga kepercayaan dan terus maksimalkan peran.”**

(Dwi Ariyansyah, 28 Mei 2020)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur hanya pada ALLAH SWT dan Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis mempersembahkan Tugas Akhir ini sebagai tanda terimakasih untuk yang terkasih terkhususnya untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Suradi dan Ibu Sumi'ah.

Terimakasih atas didikan jasmani rohani, dukungan moril dan materil serta kesigapan setiap waktu dan kesabaran yang luar biasa atas segala keluh kesahku disetiap harinya.

Terimakasih selalu menjadi support sistem didalam keadaan apapun, selalu memberikan doa terbaik untuk kami.

Terimakasih kepada kakak dan mba ipar serta dua keponakan tersayang yaitu Afandy, Dwi Suratih, Zihand dan Dzaki yang selalu memberikan dukungan, motivasidandoa-nya. Semoga keluarga kalian senantiasa diberikan keberkahan dalam rumah tangga.

Seluruh keluarga besar, kerabat dekat, kawan-kawanku, Guru dan Dosen, serta Almamater tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Strategi Taman Baca Masyarakat Gubuk Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak (Studi Pada Taman Baca Masyarakat Gubuk Literasi Bandar Lampung.)” Penulisan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Perpustakaan di Universitas Lampung. Selama penulisan Tugas Akhir ini, penulis menyadari keterbatasan, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga penulis membutuhkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung.
2. Bapak Robi Cahyadi Kurniawan S.I.P., M.A., selaku wakil Dekan Kemahasiswaan dan Alumni FISIP Universitas Lampung. Yang telah membimbing saya dalam kepengurusan HIMADIPPUS dengan kasih sayang.
3. Ibu Andi Windah, S.I.Kom., M.comn&MediaSt, selaku Ketua Prodi D3 Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung yang selalu meluangkan waktu, memberikan arahan dan selalu memotivasi. Terimakasih juga atas nasihat, kritik dan saran yang Ibu berikan dari dimulainya proses penyusunan Tugas Akhir ini, semoga Allah SWT memberikan kelimpahan balasan baik dengan segala hal yang telah Ibu berikan kepada penulis Aamiin.
4. Ibu Eri Maryani, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing. Terimakasih atas bimbingan, arahan, masukan dan yang selalu meluangkan waktu untuk penulis. Karena tanpa bantuan dan ilmu yang telah diberikan Tugas Akhir ini tidak akan terselesaikan dengan baik dan semoga segala kebaikan Ibu akan kembali menjadi kebaikan yang InsyaAllah dilipat gandakan oleh Allah SWT Aamiin.

5. Ibu Arnila Purnamayanti, S.Sos., M.A. selaku dosen penguji. Terimakasih atas masukan yang ibu berikan mudah-mudahan ibu diberikan keberkahan dari Allah SWT.
6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen, staff, administrasi dan karyawan FISIP Universitas Lampung, khususnya Prodi D3 Perpustakaan yang telah membantu penulis selama berkuliah dan menyelesaikan Tugas Akhir ini.
7. Kepada pihak Gubuk Literasi yaitu kak Mute, kak Kanjul, kak Indy, kak Ika beserta *volunteer* Gubuk Literasi yaitu Kirana, Wawa, Cla, Vivi, Abel, Azizah, Avika, Hendra, Aryo, dan Emil. Yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti Gubuk Literasi
8. Kedua orang tuaku, malaikat tanpa sayap yang dikirimkan oleh Allah SWT untuk anak yang bernama Dwi Ariyansyah. Terimakasih atas didikan kalian aku berhasil menyelesaikan perkuliahan ini. Aku bangga dengan kalian, ayahku seorang buruh bangunan, Ibuku seorang ART namun hal itu tidak menyurutkan semangat untuk menafkahi keluarga dan bisa membayar uang UKT dengan lancar.
9. Terimakasih untuk kakak dan mba iparku yaitu kak Afandy dan mba Dwi Suratih serta kedua anak yang sangat lucu yaitu Zihand dan Dzaki yang selalu memberikat suasana positif berkat kelucuannya.
10. Terimakasih kepada saudara keluarga besar mbah Piah dan mbah Supin yang telah memberikan semangat dan perjalanan hidup yang luar biasa.
11. Terimakasih untuk keluarga besar HIMADIPUS telah memberikan saya kesempatan untuk menjadi ketua umum periode 2020/2021. Terkhusus presidium Himadippus yaitu Adel, Anggraini, Alliya, Tasya, Dias beserta 15 orang pimpinan HIMADIPPUS. Yang telah berkontribusi dalam proses perjalanan di kampus Universitas Lampung.
12. Untuk angkatan 2019, kalian adalah teman terbaik masa-masa saat kuliah. Senang, sedih, susah, berantem, bahagia kita lalui sama-sama. Percayalah itu semua akan menjadi kenangan terindah dimasa perkuliahan.

13. Terimakasih untuk angkatan 2018, 2020, 2021 yang telah berkontribusi dalam program HIMADIPPUS dalam periode kami. Percayalah ditangan kalian HIMADIPPUS akan lebih baik lagi.
14. KMB XV BEM UNIVERSITAS LAMPUNG, BEM U KBM UNIVERSITAS LAMPUNG, Keluarga AKSPRO 2019, PERGERAKAN 2020 BEM U, DPM U KBM UNIVERSITAS LAMPUNG, dan FSPI. Terimakasih sudah menjadi keluarga yang luar biasa yang sering memberi nasehat, bertukar pikiran, pengalaman, Relasi dan sudah memberikan warna kehidupan kampus.
15. Terimakasih grup Ngobrolin Prihal Indonesia (NGOPI) yang beranggotakan 18 orang-orang hebat, yang Insyaallah akan membuat perubahan Indonesia. Terkhusus bang Irfan termakasih telah direpotkan dan menjadi abang sekaligus guru dibangku perkuliahan. Semoga lelah yang saat ini kita rasakan menjadi amalan saleh untuk kita di akhirat nanti, Aamiin.
16. Untuk jodohku, terimakasih walaupun hilalmu belum terlihat sampe saat ini. Atas doa yang kamu haturkan kepada Allah SWT, semoga kita dipertemukan di tempat yang baik dan waktu yang tepat, Aamiin.
17. Untuk sahabatku yaitu Ibnu Ramdhansyah dan Axel Jeff Prabu, terimakasih telah menjadi proses perjalanan hidup terutama dibangku sekolah, karena kalian saya merasakan bagaimana rasanya diancam untuk *didrop out* dari sekolah, merasakan mencari uang 150 juta dalam 3 bulan, dan merasakan satu bulan dispen karena kegiatan. Terimakasih telah membuat momen yang sangat luar biasa.
18. Yang terakhir terimakasih kepada adik-adik Gubuk Literasi yang telah memberikan semangat dalam melakukan giat literasi, Mas Anca berharap semoga kalian bisa menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa.
19. Keluarga besar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan almamater tercinta yaitu Universitas Lampung. Terimakasih telah menerima saya sebagai mahasiswa di kampus ini.

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan berkahNya serta membalas apa yang telah diberikan ke penulis. Penulis berharap semoga hasil penulisan ini bermanfaat dan memberikan informasi yang berguna bagi semua pihak

Bandar Lampung, 3 Juni 2022

Penulis

Dwi Ariyansyah

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	E
rror! Bookmark not defined.	
SURAT PERNYATAAN.....	Er
ror! Bookmark not defined.	
RIWAYAT HIDUP.....	vii
MOTO HIDUP.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusah Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penulisan	4
1.5 Metode Penelitian	4
1.6 Teknik Pengumpulan Data	5
1.7 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Konsep Strategi	8
2.1.1 Pengertian Strategi	8
2.1.2 Tingkatan-Tingkatan Strategi	8
2.1.3 Jenis-Jenis Strategi.....	9
2.2 Konsep Minat Baca	9

2.2.1	Pengertian Minat Membaca	9
2.2.2	Ciri-Ciri Minat	10
2.2.3	Manfaat membaca.....	12
2.2.4	Tujuan Membaca	12
2.2.5	Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca	14
2.3	Konsep Taman Baca Masyarakat	15
2.3.1	Pengertian Taman Baca Masyarakat.....	15
2.3.2	Tujuan Taman Baca Masyarakat	16
2.3.2	Manfaat Taman Baca Masyarakat	17
2.3.3	Strategi Taman Baca Masyarakat	18
BAB III GAMBARAN UMUM.....		20
3.1	Sejarah Berdirinya Gubuk Literasi	20
3.2	Visi Dan Misi Gubuk Literasi	21
3.3	Sasaran Gubuk Literasi	22
3.4	Struktur Organisasi Gubuk Literasi.....	23
3.5	<i>Schedule Class</i> Gubuk Literasi.....	24
3.6	Daftar Koleksi Buku Gubuk Literasi.....	25
3.7	Data Statistik Gubuk Literasi	26
BAB IV HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN.....		27
4.1	Strategi Taman Baca Masyarakat Gubuk Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Anak.....	27
4.1.1	Inovasi Gubuk Literasi.....	29
4.1.2	Rekreasi Gubuk Literasi	30
4.1.3	Kolaborasi Gubuk Literasi.....	32
4.1.4	<i>Reward</i> Gubuk Literasi	35
4.1.5	<i>Share</i> Informasi Gubuk Literasi	36
4.2	Analisis teori berdasarkan penemuan penulis	42
4.3	Kendala Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Taman Baca Masyarakat Gubuk Literasi	45
BAB V PENUTUP.....		48
5.1	Kesimpulan.....	48

5.2. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan kelas mengajar Gubuk Literasi	30
Gambar 2 Kegiatan cap tangan dan <i>storytelling</i> anak.....	31
Gambar 3 Kegiatan Genbi Universitas Lampung dan Musikalisasi drama bersama Spec	35
Gambar 4 Pemberian hadiah kepada anak-anak Gubuk Literasi.....	36
Gambar 5 <i>Screenshot</i> akun Gubuk Literasi	38
Gambar 6 Penampilan Website Gubuk Literasi.....	39
Gambar 7 <i>Screenshot volunteer</i> Gubuk Literasi.....	40
Gambar 8 Pamflet radio Sai100pm dalam agenda Talkshow	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Organisasi Gubuk Literasi	23
Tabel 2 <i>Schedule class</i> Gubuk Literasi	24
Tabel 3 Jenis Koleksi Bahan Bacaan Gubuk Literasi	25
Tabel 4 Data Stastistik Kehadiran Gubuk Literasi	26
Tabel 5 <i>Schedule class</i> Gubuk Literasi	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat minat baca masyarakat Indonesia selalu jadi hal menarik untuk diulas. Pasalnya, banyak tenaga pendidik, tenaga kepastakaan, dan masyarakat pada umumnya yang gemar menggagas hal ini ke dalam pidato dan kegiatannya. Maju atau tidaknya suatu negara, salah satunya dipengaruhi oleh daya baca masyarakatnya. Minat baca sebaiknya ditanamkan sejak usia dini, karena pada usia ini anak lebih mudah menerima hal baru dan mengajarkan norma kehidupan sehari-harinya.

Selain itu membaca merupakan kunci ilmu, sedangkan gudangnya ilmu adalah buku. Sepintas ungkapan itu sederhana, namun didalamnya terkandung makna penting. Bahwa membaca (iqra) ternyata merupakan perintah Allah SWT kepada seluruh umat manusia, sebagaimana tertuang dalam QS Al-Alaq [96] ayat 1-5. Jika dikaitkan dengan perintah Allah SWT di atas, seharusnya bangsa Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam mampu melakukan aktivitas membaca karena dianggap sebagai kewajiban bagi setiap manusia.

Rendahnya minat baca merupakan masalah bagi bangsa kita yang harus diselesaikan, karena kurangnya minat baca ini dipengaruhi oleh kurangnya ketersediaan bahan bacaan. Di Indonesia bisa dikatakan minat baca sangat rendah. Fakta pertama, UNESCO menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca (Susanti Dini, 2019)

Di Indonesia lahirnya Taman baca masyarakat dikarenakan kurangnya layanan informasi yang digagas oleh pemerintah, tidak merata informasi yang didapat. Terutama di pedesaan yang aksesnya jauh dari perkotaan. Atas dasar itulah kelompok/individu orang sadar pentingnya informasi dengan terbentuknya

Taman baca masyarakat.Indonesia sejak tahun 1960-an telah berkembang taman bacamasyarakat, tetapi sangat menyedihkan ketika kita mendengar bahwa dari 7000 Taman baca masyarakat (TBM) yang telah dibina ternyata 5.500 diantaranya *collaps*(Setyawatira, 2009).

Taman baca masyarakat (TBM) sebagai sumber informasi sangat berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang berintelektual dalam berpikir. KarenaTaman baca masyarakat (TBM) sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional serta dimanfaatkan oleh masyarakat.Taman baca masyarakat (TBM) mempunyai peran yang begitu penting dalam penyebaran informasi hal ini dikarenakan didalam sebuah taman baca masyarakat (TBM) terdapat banyak sekali buku dan disetiap bukunya itu memiliki beragam informasi yang sangat berguna bagi pembacanya. Karena dianggap sebagai sumber informasi maka Taman baca masyarakat (TBM) juga sangat berperan dalam menciptakan masyarakat yang literat, yaitu masyarakat yang melek akan informasi.

Namun taman baca masyarakat mempunyai kelemahan yang perlu kita perbaiki agar meningkatnya kualitas dan pemenuhan penyebaran informasi. Rata-rata taman baca masyarakat mempunyai kelemahannya yaitu menggantungkan kerjasama dengan organisasi lain,tim pengajar yang sedikit dan jarang ada peningkatan kemampuan, serta tidak menentunya partisipasi di TBM tersebut.

Permasalahan umum yang sering terjadi pada taman baca masyarakat (TBM) tak terkecuali pada Taman Baca Gubuk Literasi, Taman Baca Masyarakat Gubuk Literasi adalah salah satu TBM yang ada di Bandar Lampung. Berdirinya Gubuk Literasi terjadi karena keresahan pemuda desa setempat, melihat anak jaman sekarang lebih memilih handpone dibandingkan buku, bahkan ketika sekolah menjadi daring anak-anak tidak mempunyai buku pembelajaran, karena berfokus pada buku digital. Yang menyebabkan anak-anak tidak membaca, bahkan anak kelas 3SD yang seharusnya sudah pandai membaca, namun dilingkungan Gubuk Literasi ada yang belum bisa membaca dengan lancar. Selain

itu, tidak semua anak mendapatkan akses belajar di sekolah, ada yang tidak sekolah karena berbagai kendala dari keuangan maupun administrasi yang sulit.

Adanya Gubuk Literasi akan menjadi solusi untuk menuntaskan permasalahan yang ada di masyarakat tersebut. Dengan agenda-agenda yang menarik seperti kelas mengajar, menonton film, praktik, sosialisasi yang diharapkan anak-anak bisa merubah perilaku dan karakter untuk menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam terkait dengan **“Strategi Taman Baca Masyarakat Gubuk Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak (Studi Pada Taman Baca Masyarakat Gubuk Literasi Bandar Lampung)”**

1.2 Rumusah Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah dalam tugas akhir ini adalah :

1. Bagaimana strategi Taman Baca Masyarakat (TBM) Gubuk Literasi dalam meningkatkan minat baca anak?
2. Apa kendala dalam meningkatkan minat baca di Taman Baca Masyarakat (TBM) Gubuk Literasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat ditentukan tujuan penulisan tugas akhir ini yaitu:

1. Mengungkapkan strategi yang dilakukan Taman Baca Masyarakat (TBM) Gubuk Literasi dalam meningkatkan minat baca anak.
2. Mengetahui kendala dan upaya mengatasi permasalahan yang dialami Taman Baca Masyarakat (TBM) Gubuk Literasi dalam meningkatkan minat baca anak.

1.4 Kegunaan Penulisan

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang kajian ilmu perpustakaan dan informasi khususnya terkait dengan penumbuhan minat baca anak melalui Taman Baca Masyarakat (TBM) Gubuk Literasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan saran/masukan untuk TBM Gubuk Literasi dalam pengelolaan atau menjalankan program kegiatan menjadi lebih baik.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan tulisan ini menggunakan jenis studi lapangan dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif berisikan informasi yang berupa ikatan konteks yang akan menggiring pada pola-pola atau teori yang akan

menjelaskan fenomena sosial (Creswell, 1994). Metode penelitian kualitatif lebih umum digunakan oleh akademisi humaniora, sosial, dan agama. Pada tahap pertama penulis melakukan pengelolaan data atau pengutipan referensi. Tahap dua, penulis juga melaksanakan melalui studi lapangan. Tahap yang terakhir yang dilakukan penentuan lokasi penelitian, responden, dan informan.

Data hasil studi lapangan ditampilkan sebagai temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh, dan diinterpretasi hingga menghasilkan pengetahuan untuk menarik kesimpulan.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan langkah awal menuju fokus perhatian lebih luas yaitu observasi partisipan, hingga observasi hasil praktis sebagai sebuah metode dalam kapasitasnya sendiri-sendiri. Observasi ini dapat dilacak pada kemapanan akar teoretis metode interaksionis simbolik, karena dalam mengumpulkan data, peneliti sekaligus dapat berinteraksi dengan subjek penelitiannya (Denzin & Lincoln, 2009).

Berdasarkan pengertian di atas menunjukkan bahwa penelitian dengan teknik pengumpulan data observasi penulis harus terjun langsung ke masyarakat. Dalam arti sempit, observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti, dalam arti luas, observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti. Penulis melakukan pengamatan secara langsung di tempat kejadian, agar bisa mendapatkan sumber informasi yang valid. Dengan adanya teknik observasi penulis leluasa dalam melihat dan mengidentifikasi Taman Baca Masyarakat (TBM) Gubuk Literasi.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2015). Keunggulan teknik wawancara adalah penulis bisa menanyakan

apa saja yang menjadi kebingungan dengan jawaban yang valid dengan sumber yang jelas.

Peneliti melakukan wawancara mendalam terkait dengan informasi yang dimiliki informan tentang kegiatan pengembangan minat baca anak di Taman Baca Masyarakat (TBM) Gubuk Literasi. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti memilih beberapa informan dengan beberapa pertimbangan yang relevan, yaitu :

1. *Chief Executive Officer* (CEO) Gubuk Literasi yaitu Muthia Balqis, S.I.Kom., M.I.Kom yang dikenal dengan sebutan mba Mute.
2. *Public Relation Marketing and Sosial Media Officer* Gubuk Literasi yaitu Achmad Kanzulfikar, S.I.Kom., M.Med.Kom yang dikenal dengan sebutan kak Kanzul.
3. *Volunteer* Pengajar Gubuk Literasi yaitu kak Azizah Rahmahtia Mattulada.
4. *Volunteer* tetap Gubuk Literasi yaitu kak Kirana.

Keempat informan yang sudah dipilih oleh penulis melewati proses analisa yang matang untuk menyesuaikan dengan masalah penelitian tugas akhir ini.

3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah dengan cara melakukan studi dokumen. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015). Contoh dokumen yang digunakan dapat berupa sumber tertulis, film, gambar dan foto.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan ini, sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, teknik penulisan, sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori terhadap hal-hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti meliputi konsep taman baca masyarakat, peran taman baca masyarakat, minat baca masyarakat.

Bab 3 Gambaran Umum

Bab ini membahas tentang gambaran umum apa yang kita bahas yaitu Taman Baca Masyarakat (TBM) Gubuk Literasi, tentang struktur organisasi, visi misi kurikulum pembelajaran dan lain sebagainya.

Bab 4 Hasil dan Pembahasan

Bab 4 adalah inti dari tugas akhir ini, karena di bab 4 mengulas hasil penelitian dan pembahasantentang strategi Taman Baca Masyarakat (TBM) Gubuk Literasi dalam meningkatkan minat baca.

Bab 5 Penutup

Bab ini merupakan bab yang terakhir yang berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian. Pada penelitian ini, penulis juga memberikan kritik dan saran membangun untuk Taman Baca Masyarakat Gubuk Literasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Strategi

2.1.1 Pengertian Strategi

Istilah Strategi mula-mula dipakai dikalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan (Saif, 2018). Penetapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh yang meliputi jumlah personal, kekuatan senjata, kondisi lapangan, posisi musuh, dan sebagainya. Dalam perwujudannya, strategi tersebut akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam medan pertempuran. (Ahmadi dan Prasetya, 1997). Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru-murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. (Ahmadi dan Prasetya, 1997).

Dalam tercapainya suatu strategi perlu adanya rancangan dan kebijakan yang perlu dilakukan untuk menunjang tujuan dari organisasi tersebut. Dimana disetiap organisasi tersebut memiliki berbagai strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Adanya strategi organisasi maupun komunitas bisa berkembang dan maju karena adanya pemikiran dan keputusan dari organisasi tersebut.

2.1.2 Tingkatan-Tingkatan Strategi

Ada beberapa tingkatan-tingkatan strategi Rewoldt (1991) yaitu sebagai berikut:

a. *Enterprise Strategy*

Strategi ini berkaitan dengan respon masyarakat. Setiap organisasi mempunyai hubungan dengan masyarakat. Masyarakat adalah kelompok yang berada di luar organisasi yang tidak dapat dikontrol. Di dalam masyarakat yang tidak terkendali itu, ada pemerintah dan berbagai kelompok lain seperti kelompok

penekan, kelompok politik dan kelompok sosial lainnya. Jadi dalam strategi enterprise terlihat relasi antara organisasi dan masyarakat luar.

b. *Corporate Strategy*

Strategi ini berkaitan dengan misi organisasi, sehingga sering disebut *Grand Strategy* yang meliputi bidang yang digeluti oleh suatu organisasi.

c. *Business Strategy*

Strategi pada tingkat ini menjabarkan bagaimana merebut pasaran ditengah masyarakat. Bagaimana menempatkan organisasi dihati para penguasa, para pengusaha, para donor dan sebagainya. Semua itu dimaksudkan untuk dapat memperoleh keuntungan-keuntungan yang sekaligus mampu menunjang berkembangnya organisasi ke tingkat yang lebih baik.

2.1.3 Jenis-Jenis Strategi

Menurut Rewoldt (1991) jenis-jenis strategi adalah sebagai berikut :

- a. Strategi integrasi yaitu integrasi ke depan, integrasi ke belakang, integrasi horizontal, dan integrasi vertikal. Integrasi-integrasi ini memungkinkan organisasi dapat mengendalikan para distributor, pemasok dan pesaing.
- b. Strategi intensif yaitu penetrasi pasar dan pengembangan produk.
- c. Strategi diversifikasi yaitu berkaitan dengan menambah produk atau jasa baru.
- d. Strategi defensif yaitu berkaitan dengan melakukan restrukturisasi untuk menghemat biaya dan meningkatkan kembali penjualan.

2.2 Konsep Minat Baca

2.2.1 Pengertian Minat Membaca

Minat adalah suatu keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998). Minat baca merupakan salah satu potensi yang dibutuhkan dalam kecakapan membaca, karena dengan adanya minat baca pembaca akan berusaha untuk menggali informasi yang ada pada sumber bacaan, namun demikian minat baca juga erat kaitannya dengan ketersediaan

informasi yang dibutuhkan. Seseorang akan berminat membaca jika bacaan yang tersedia dianggap bermanfaat bagi dirinya (Listiawati, 2010). Dengan pengertian yang diutarakan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan hati yang tinggi terhadap sesuatu, khususnya keinginan untuk membaca. Sedangkan pengertian membaca adalah proses menuju pemahaman sebagai produk yang dapat diukur.

Keinginan membaca bukan karena ada faktor eksternal sebagai pemaksa untuk membaca, melainkan karena ada faktor internal sebagai pendorong untuk membaca. Faktor internal itu ialah keinginan untuk mendapat pengalaman yang mengasyikkan dari kegiatan membaca. Pengalaman mengasyikkan itu boleh terdiri atas satu, atau gabungan dari beberapa macam perasaan: senang sampai tertawa, sedih atau terharu bahagia sampai berlinang air mata, takut sampai meringkuk, tegang sampai berdebar-debar, dan lain-lain. Pengalaman mengasyikkan ini menjadi sasaran utama yang ingin dicapai melalui membaca.

Secara sederhana, minat baca adalah potensi untuk membaca secara sukarela. Kebiasaan membaca adalah kegiatan berinteraksi dengan bahan bacaan secara teratur atau berulang. Minat baca akan menjadi kebiasaan membaca jika tersedia bahan bacaan yang sesuai untuk dibaca dan ada cukup waktu untuk membaca. Pada kebiasaan membaca, motifnya bukan lagi hanya untuk mendapat pengalaman emosional yang mengasyikkan tetapi juga untuk mendapat informasi atau pengetahuan baru.

2.2.2 Ciri-Ciri Minat

Menurut Hurlock (2010) menyebutkan ciri-ciri dari minat yaitu dapat dilihat pada penjelasan berikut :

a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan dicapai, minat menjadi lebih stabil. Anak yang berkembang lebih cepat atau lebih lambat dari teman sebayanya. Mereka yang lambat matang, sebagaimana dikemukakan terlebih dahulu, menghadapi

masalah sosial karena minat mereka minat anak, sedangkan minat teman sebaya mereka minat remaja.

b. Minat bergantung pada kesiapan belajar anak-anak tidak dapat mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik dan mental. Sebagai contoh, mereka tidak dapat mempunyai minat yang sungguh-sungguh untuk permainan bola sampai mereka memiliki kekuatan dan koordinasi otot yang diperlukan untuk permainan bola tersebut.

c. Minat bergantung pada kesempatan belajar kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat, baik anak-anak maupun dewasa, yang menjadi bagian dari lingkungan anak. Karena lingkungan anak kecil sebagian besar terbatas pada rumah, minat mereka “tumbuh dari rumah.” Dengan bertambah luasnya lingkup sosial, mereka menjadi tertarik pada minat orang di luar rumah yang mulai mereka kenal.

d. Perkembangan minat mungkin terbatas ketidakmampuan fisik dan mental serta pengalaman sosial yang terbatas membatasi minat anak. Anak yang cacat fisik misalnya, tidak mungkin mempunyai minat yang sama pada olahraga seperti teman sebayanya yang perkembangan fisiknya normal.

e. Minat dipengaruhi pengaruh budaya anak-anak mendapat kesempatan dari orang tua, guru, dan orang dewasa lain untuk belajar mengenai apa saja yang oleh kelompok budaya mereka dianggap minat yang sesuai dan mereka tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai bagi mereka oleh kelompok budaya mereka.

f. Minat berbobot emosional dari minat menentukan kekuatannya. Bobot emosional yang tidak menyenangkan melemahkan minat dan bobot emosional yang menyenangkan memperkuatnya.

g. Minat itu egosentris, misalnya minat anak laki-laki pada matematika, sering berlandaskan keyakinan bahwa kepandaian dibidang matematika di sekolah akan merupakan langkah penting menuju kedudukan yang menguntungkan dan bergengsi didunia usaha. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat

disimpulkan bahwa ciri-ciri minat antara lain minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan mental dan fisik, bergantung pada kesiapan belajar, bergantung pada kesempatan belajar, perkembangan minat mungkin terbatas, dipengaruhi pengaruh budaya, minat berbobot emosional, dan merupakan egosentris.

2.2.3 Manfaat membaca

Membaca adalah suatu bentuk proses untuk mencari hal baru, dengan membaca kita dapat memenuhi kebutuhan pikiran. Tentang manfaat membaca, Mudjito (1994) menyebutkan bahwa dengan membaca seseorang dapat, antara lain :

- a. Mengisi waktu luang.
- b. Mengetahui hal-hal aktual yang terjadi dilingkungannya.
- c. Memuaskan pribadi yang bersangkutan.
- d. Memenuhi tuntutan praktis kehidupan sehari-hari.
- e. Meningkatkan minat terhadap sesuatu lebih lanjut.
- f. Meningkatkan pengembangan diri sendiri.
- g. Memuaskan tuntutan intelektual.
- h. Memuaskan tuntutan spiritual dan lain-lain.

Berdasarkan pemaparan di atas tentang manfaat membaca, maka dapat dijelaskan bahwa manfaat membaca adalah kegiatan yang dapat membantu mengembangkan pola pikir seseorang, semakin orang tersebut sering membaca maka pemikiran orang tersebut juga akan semakin luas. Dengan seseorang giat untuk membaca maka orang tersebut akan dijauhkan dari kebodohan, karena dengan membaca dapat meningkatkan pengetahuan kita.

2.2.4 Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Berikut ini dikemukakan beberapa tujuan dari membaca menurut Anderson (Tarigan, 2008), yaitu:

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main idea*).
- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya – setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian yang dibuat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*),
- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- f. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).

g. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut, tujuan membaca tidak hanya untuk kesenangan saja. Membaca memiliki tujuan yaitu meningkatkan pengetahuan, mendapatkan informasi baru, meningkatkan kemampuan membaca, dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan. Hal ini dapat mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca (Khasanah, 2018). Atau disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat membaca secara garis besar adalah untuk memperoleh informasi yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dan memperoleh kepuasan dan kenikmatan emosional.

2.2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

Menurut Mudjito (1994) faktor-faktor internal yang mempengaruhi pembinaan minat baca di dalam perpustakaan, antara lain :

- a. Kurangnya tenaga pengelola perpustakaan
- b. Kurangnya dana pembinaan minat baca
- c. Terbatasnya bahan pustaka
- d. Kurang bervariasinya jenis layanan perpustakaan
- e. Terbatasnya ruang perpustakaan
- f. Terbatasnya perabot dan peralatan perpustakaan
- g. Kurang sentralnya lokasi perpustakaan
- h. Kurangnya promosi/pemasyarakatan perpustakaan

Dan faktor-faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar perpustakaan, namun mempengaruhi pembinaan minat baca yang menjadi salah satu tugas dan tanggung jawab perpustakaan. Faktor-faktor eksternal tersebut antara lain :

- a. Kurangnya partisipasi pihak-pihak yang terkait dengan pembinaan minat baca
- b. Kurang terbinanya jaringan kerjasama minat baca antar perpustakaan
- c. Sektor swasta belum banyak menunjang pembinaan minat baca
- d. Belum semua penerbit berpartisipasi dalam pembinaan minat baca
- e. Belum semua penulis berpartisipasi dalam pembinaan minat baca

Adapun faktor pendukung minat baca menurut Sutarno (2006) menyatakan faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca masyarakat adalah :

- a. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi
- b. Keadaan lingkungan fisik yang memadai dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas dan beragam
- c. Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca
- d. Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual
- e. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani

2.3 Konsep Taman Baca Masyarakat

2.3.1 Pengertian Taman Baca Masyarakat

Taman baca masyarakat salah satu program pembangunan pendidikan adalah program pengembangan budaya baca dan perpustakaan yang bertujuan untuk mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat, melalui peningkatan budaya baca serta menyediakan bahan bacaan yang berguna bagi masyarakat pada umumnya yang dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan untuk menambah wawasan. Taman baca masyarakat atau dikenal dengan singkatan TBM adalah perpustakaan skala kecil yang dikenal sebagai

sudut baca, rumah baca, rumah pintar, dan sebagainya. Sutarno (2006), berpendapat bahwa “Taman Bacaan Masyarakat mempunyai tanggung jawab, wewenang, dan hak masyarakat setempat dalam membangunnya, mengelola dan mengembangkannya. Dalam hal ini perlu dikembangkan rasa untuk ikut memiliki (*sense of belonging*), ikut bertanggung jawab (*sense of responsibility*) dan ikut memelihara”.

Definisi TBM menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2006) adalah sebuah tempat atau wadah yang didirikan dan dikelola baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memberikan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar TBM. TBM memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya mencerdaskan bangsa serta meningkatkan kualitas manusia Indonesia khususnya masyarakat lingkungannya.

Dari pengertian diatas maka dapat diartikan taman baca masyarakat adalah suatu wadah yang didirikan dan dikelola dari masyarakat setempat, yang menyediakan buku dan memfasilitasi tempat yang menjadi wadah untuk menaruh dan melakukan kegiatan ditempat tersebut.

2.3.2 Tujuan Taman Baca Masyarakat

Taman baca masyarakat dibuat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kehidupannya, salah satunya adalah untuk mencari informasi dan pengetahuan. Menurut Buku pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat dalam artikel (Possa), fungsi taman baca masyarakat (TBM) adalah;

- a. Sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk belajar mandiri, dan sebagai penunjang kurikulum program Pendidikan Luar Sekolah.
- b. Sumber informasi yang bersumber dari buku dan bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan masyarakat setempat.
- c. Sumber penelitian dengan menyedihkan buku-buku dan bahan bacaan lainnya dalam studi kepustakaan.
- d. Sumber rujukan yang valid.

- e. Sumber hiburan (rekreatif) yang menyediakan bahan bacaan yang sifatnya rekreatif untuk memanfaatkan waktu senggang untuk memperoleh pengetahuan/informasi baru yang menarik dan bermanfaat.

2.3.2 Manfaat Taman Baca Masyarakat

Taman baca masyarakat mempunyai fungsi sebagai media informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat baik yang berhubungan dengan pendidikan maupun tidak. Fungsi yang melekat pada taman baca masyarakat menurut Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, (2015) Adalah :

1. Sebagai Sumber Belajar

TBM dengan menyediakan bahan bacaan utamanya buku merupakan sumber belajar yang dapat mendukung masyarakat pembelajar sepanjang hayat, seperti buku pengetahuan untuk membuka wawasan, juga berbagai keterampilan praktis yang dapat dipraktikkan setelah membaca, misalkan praktik memasak, budidaya ikan, menanam cabe dan lainnya.

2. Sebagai Sumber Informasi

TBM dengan menyediakan bahan bacaan berupa koran, tabloid, *referensi*, *booklet-leaflet*, atau akses internet dapat digunakan masyarakat untuk mencari berbagai informasi.

3. Sebagai Tempat Rekreasi dan Edukasi

Dengan buku-buku nonfiksi yang disediakan memberikan hiburan yang mendidik dan menyenangkan. Lebih jauh dari itu, TBM dengan bahan bacaan yang disediakan mampu membawa masyarakat lebih dewasa dan mudah bergaul.

Berdasarkan fungsi diatas taman baca masyarakat sebagai sarana pembelajaran non formal untuk masyarakat seperti belajar entrepreneurship untuk masyarakat, menjadikan masyarakat lebih cerdas, seperti belajar mandiri mengadakan perlombaan anak seperti lomba mewarnai lomba mendongeng, dan taman baca masyarakat sebagai sumber hiburan yang bermanfaat bagi masyarakat.

2.3.3 Strategi Taman Baca Masyarakat

Strategi pendirian TBM dan pelaksanaan program-programnya agar menuju pada pengelolaan yang kreatif dan produktif, menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008) maka pengelola harus :

a. Memiliki Pengetahuan akan kebutuhan masyarakat

Pengelola TBM harus memahami dan memiliki pengetahuan akan kebutuhan masyarakat sekitarnya sehingga buku-buku yang ditampilkan di TBM benar-benar dibutuhkan masyarakat. TBM yang didirikannya diperlukan masyarakat.

b. Melakukan kerjasama, dan pendekatan dengan tokoh masyarakat.

Lakukan kerjasama dengan tokoh masyarakat sebagai orang yang mengetahui seluk beluk budaya, sosial, ekonomi dan peradaban masyarakat sebagai acuan dalam memilih buku yang akan disajikan di TBM.

c. Melakukan identifikasi kebutuhan TBM

Mendata bahan-bahan kebutuhan masyarakat terkait bahan bacaan dan pendukungannya, minat bacanya, harapan masyarakat akan bahan bacaan, lokasi yang strategis dan calon anggotanya.

d. Terbuka kepada masyarakat sekitar usahakan bahwa pendirian TBM dilakukan transparan, dilakukan bersama-sama masyarakat dan melibatkan masyarakat dengan partisipasi mutlak dari masyarakat.

e. Sosialisasi kepada masyarakat tentang nilai-nilai yang akan diusung oleh TBM sebarkan nilai-nilai yang akan diusung oleh TBM dalam pendiriannya. Aspirasi, nilai dan budaya masyarakat harus menjadi acuan dalam menentukan dan mendirikan TBM.

f. Melibatkan masyarakat dalam kepengurusan dan pengelolaan melibatkan masyarakat dalam pendirian dan kepengurusan TBM sangat diperlukan untuk menumbuhkan rasa memiliki. Berikan keleluasan pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan TBM di tempatnya.

Taman bacaan masyarakat merupakan salah satu instrumen penting untuk menunjang pelaksanaan pendidikan nonformal (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Taman baca masyarakat terbentuk dari masyarakat untuk masyarakat, dengan ini warga sekitar lokasi TBM yang memerlukan bahan bacaan bisa mengakses dengan mudah.

BAB III

GAMBARAN UMUM

3.1 Sejarah Berdirinya Gubuk Literasi

Kehidupan manusia sejatinya tidak pernah terlepas dari literasi. Baik itu untuk memperoleh pengetahuan ataupun melaksanakan aktivitas di kehidupan sehari-hari. Pasalnya, literasi ini cakupannya sangat luas. Bahkan, dengan memiliki kemampuan literasi yang baik akan sangat memudahkan manusia dalam mengambil keputusan untuk memecahkan suatu permasalahan.

Lahirnya Taman Baca Masyarakat Gubuk Literasi pada tanggal 15 Agustus 2021 tentunya secara luas dan umum melihat dari kondisi minat baca Bangsa Indonesia dalam studi “*Most Lettered National In The World*” yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara mengenai minat baca. Sedangkan hasil survey UNESCO (*United Nation Education Society and Cultural Organization*) pada tahun 2011, menemukan fakta bahwa indeks membaca masyarakat Indonesia berkisar antara 0,001 artinya, dari seribu penduduk hanya ada satu orang yang memiliki minat baca tinggi.

Penyebab penyempitan tersebut karena gerakan masyarakat fokus pada pembinaan gerakan membaca khususnya masyarakat di kelurahan Sukabumi Indah, hingga saat ini belum ada TBM sebagai wadah dimana masyarakat dapat mengenal literasi dalam membaca, menulis dan berhitung. Selain itu, terdapat ketidakmampuan untuk memahami kompleksitas teknologi yang digunakan saat ini dan lingkungan yang tidak mendukung literasi anak dan merebaknya COVID-19, yang mengharuskan anak untuk bersekolah secara online dan kurangnya pengawasan terhadap anak. Sistem belajar anak. Maka, pada 15 Agustus 2021, Taman Baca Masyarakat Gubuk Literasi resmi mengumumkan pembukaannya. Meski kondisi situasi belum sempurna, namun masyarakat bertekad untuk membuka secara resmi guna menyikapi berbagai persoalan yang menyebabkan kurangnya minat baca. Ruang baca inilah menjadi salah satu langkah untuk menjawab dan menjadi solusi dengan kegiatan yang sudah direncanakan.

Gubuk Literasi merupakan taman baca masyarakat yang memperkenalkan minat baca di usia dini dan mendidik karakter anak disaat pandemi dengan konsep yang menarik, menyediakan taman baca, mewarnai, menghitung, bermain, mengerjakan tugas, dan ruang diskusi. Gubuk Literasi mengajak orang-orang yang tertarik dalam hal literasi, untuk bergabung menjadi volunteer pengajar, atau hanya sekedar menemani anak-anak bermain dan belajar. Gubuk Literasi juga terbuka secara bebas untuk orang-orang yang ingin melakukan kebaikan, seperti rapat, diskusi organisasi, dan lain sebagainya. Gubuk literasi berlokasi di desa Sumur Waru 4 No.31 Sukabumi Indah, Kec. Sukabumi, Bandar Lampung, Lampung. Gubuk Literasi mempunyai akun resmi media sosial yang aktif di Instagram yang bernama @gubuk.literasi

Dengan adanya Gubuk Literasi harapannya, kontribusi kecil ini dapat menjadi contoh seluruh lapisan masyarakat dalam meningkatkan minat baca. Baik itu untuk diri sendiri, anak, bahkan lingkungannya. Juga, dapat menjadi pintu untuk anak-anak yang berkunjung dalam mengenal buku dan gemar membaca. Sehingga, dapat memberi pengaruh besar pada kepribadian anak menjadi berkarakter, berpengetahuan, dan memiliki simpati serta empati.

3.2 Visi Dan Misi Gubuk Literasi

Dengan adanya visi dan misi harapannya Gubuk Literasi mempunyai grand desain yang baik agar kedepannya sesuai dengan pondasi awal yaitu visi misi.

Visi :

Terciptanya Peserta Didik Yang Berkarakter, Berprestasi, Unggul Dan Mampu Bersaing.

Misi

1. Menumbuhkan peserta didik yang berkarakter.
2. Menciptakan peserta didik berprestasi.
3. Menciptakan peserta didik yang dapat unggul di semua bidang.
4. Menciptakan peserta didik yang dapat mencintai budaya asal.

5. Menciptakan peserta didik yang mampu bersaing di semua bidang.

3.3 Sasaran Gubuk Literasi

Gubuk Literasi mempunyai sasaran pembelajaran yang menjadi landasan atau pondasi awal untuk membuat strategi pembelajaran, sasaran ini adalah turunan dari Visi dan Misi Gubuk Literasi

BERKARAKTER

1. Mampu memahami situasi lingkungan.
2. Memahami karakter diri/pembawaan lingkungan.

PRESTASI

1. Memahami minat bakat yang diminati
2. Dapat mengembangkan minat tersebut.

UNGGUL

1. Mampu untuk mengaktualisasikan diri didepan publik.

BERBUDAYA

1. Mampu memahami dan mempraktekan budaya asal

BERSAING

1. Memiliki jiwa yang berkompetisi

3.4 Program Pembelajaran Gubuk Literasi

Setiap program mempunyai kode masing-masing, yang bertujuan untuk mempermudah, dan program ini menjadi pondasi dasar untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di Gubuk Literasi

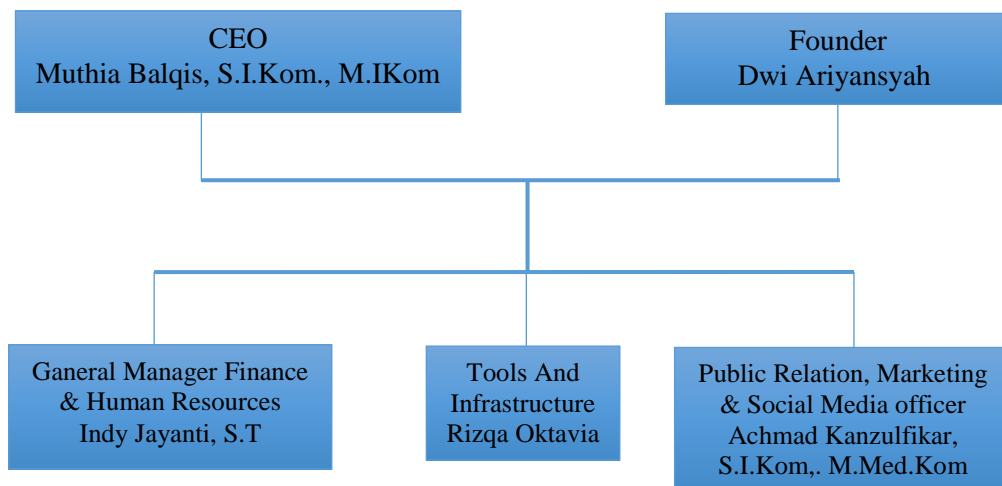
1. Literasi : (kode mata pelajaran BK, PR, UG, BB)
2. Kelas Belajar : (kode mata pelajaran BK, PR, UG)
3. Game Asik : (Kode mata pelajaran BK, PR, UG, BP)

4. Nonton Flim Sejarah, Animasi Kartun, Cerita Rakyat. (Kode mata pelajaran BB)

5. Senam Sehat : (Kode mata pelajaran BK)

3.4 Struktur Organisasi Gubuk Literasi

Tabel 1
Struktur Organisasi Gubuk Literasi



Sumber Gubuk Literasi

3.5 *Schedule Class Gubuk Literasi*

Tabel 2

SCHEDULE CLASS GUBUK LITERASI

No	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
1.	- Baca : 15-20 Menit	- Baca : 15-20 Menit	- Baca : 15-20 Menit	- Postes & Senam
2.	- Materi MTK 15 menit &	- Materi Bahasa Inggris 15menit&	- Nonton Flim Sejarah, Cerita rakyat dll.	
3.	Sains 15menit - <i>Ice Breaking</i> (Games, Mewarnai)	Bahasa Indonesia 15 menit - <i>Ice Breaking</i> (Games, Mewarnai)	- Materi IPS & Aksara Lampung - <i>Ice Breaking</i> (Games, Mewarnai)	

Sumber Gubuk Literasi

Kegiatan utama di Gubuk Literasi adalah membaca buku, menggambar, mewarnai, game pengetahuan, peminjaman buku, perlombaan anak, mengerjakan tugas bersama dan mendongeng. Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap hari minggu. Hingga saat ini sudah tergabung kurang lebih 40 sampai 50 anak yang berusia antara 4-12 tahun. Untuk *volunteer*, terdapat 4 orang volunteer tetap yang selalu datang setiap minggunya. Namun, untuk pengajar dan *volunteer* lainnya berbeda-beda, tergantung dengan kegiatan yang dilakukan pada minggu tersebut.

3.6 Daftar Koleksi Buku Gubuk Literasi

Gubuk Literasi mempunyai bahan koleksi yang beragam, mulai dari anak-anak sampai bahan bacaan untuk orang dewasa. Buku-buku ini didapatkan dari hibah dan hadiah dari komunitas giat literasi.

Tabel 3
Jenis Koleksi Bahan Bacaan Gubuk Literasi

No	Jenis Koleksi	Jumlah Koleksi
1.	Koleksi anak (komik, cerita rakyat, cerita nabi)	100 buku
2.	Koleksi dewasa tentang politik	60 buku
3.	Buku umum tentang agama	50 buku
4.	Koleksi dewasa tentang sejarah	40 buku
5.	Novel untuk usia dewasa	30 buku
6.	Mata Pelajaran (SD, SMP, SMA, Kuliah)	50 buku
	Total buku Gubuk Literasi	330 buku

Sumber Gubuk Literasi

Dari data diatas jumlah koleksi buku Gubuk Literasi mencapai 330 buku, buku tersebut didapatkan dari hibah beberapa komunitas literasi seperti Busa Pustaka dan beberapa individu yang memberikan donasi buku-buku. Adanya bahan bacaan ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi warga sekitar dalam mencari atau mengakses informasi melalui bahan bacaan di Gubuk Literasi.

3.7 Data Statistik Gubuk Literasi

Data ini diambil dalam 5 minggu terakhir Gubuk Literasi, terhitung sejak 5 Juni 2022 pada jilid ke 35, 36, 37, 38,39. Karena pendataan absen belum optimal dilakukan, maka dari itu penulis dalam 5 minggu terakhir mengoptimalkan data peserta didik Gubuk Literasi.

Tanggal 5 Juni 2022 terdapat 37 peserta didik Gubuk Literasi.

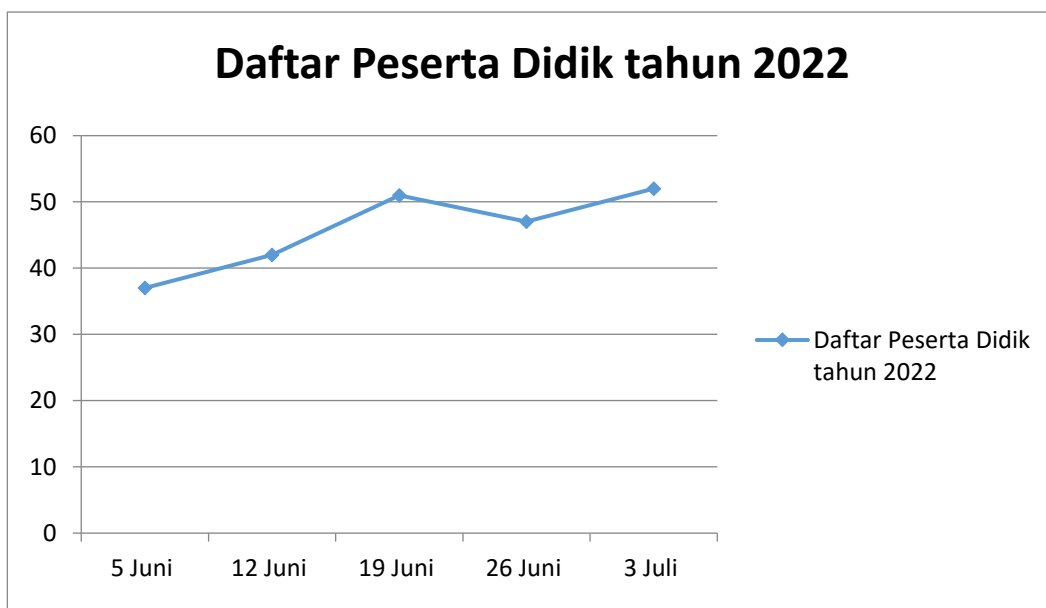
Tanggal 12 Juni 2022 terdapat 42 peserta didik Gubuk Literasi.

Tanggal 19 Juni 2022 terdapat 51 peserta didik Gubuk Literasi.

Tanggal 26 Juni 2022 terdapat 47 peserta didik Gubuk Literasi.

Tanggal 3 Juli 2022 terdapat 52 peserta didik Gubuk Literasi.

Tabel 4
Data Stastiktik kehadiran Gubuk Literasi 2022



Sumber Gubuk Literasi

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi Taman Baca Masyarakat (TBM) Gubuk Literasi dalam meningkatkan minat baca di masyarakat Sumur Waru IV, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat Taman Baca Gubuk Literasi mempunyai strategi-strategi yang disusun oleh pimpinan dan *volunteer* Gubuk Literasi. Penulis menarik kesimpulan untuk meningkatkan minat baca anak Gubuk Literasi mempunyai 5 strategi diantaranya adalah inovasi, rekreasi, kolaborasi, *reward*, share informasi yang masing-masing mempunyai fungsi yang sama yaitu untuk meningkatkan minat baca anak khususnya di Gubuk Literasi kampung Sumur Waru IV kota Bandar Lampung. Dengan kegiatan seperti, kelas belajar, membaca, diskusi, mewarnai/menggambar, menonton film, praktik lapangan dan juga sosialisasi. Fenomena yang terlihat di sini bahwa untuk menumbuhkan bahkan meningkatkan minat baca haruslah dimulai sejak anak usia dini, penanaman minat baca tidak hanya dilakukan oleh orang tua saja, namun peran lingkungan sosial yang mana anak tumbuh juga berpengaruh terhadap minat baca anak.
2. Kendala yang dihadapi Taman Baca Masyarakat Gubuk Literasi dalam meningkatkan minat baca masyarakat, sama seperti TBM yang lainnya. Pendanaan yang sulit, support pemerintah yang kurang, bahan bacaan yang belum mencukupi, minat baca di desa tersebut kurang dan kurangnya sumber daya manusia untuk membantu kegiatan Gubuk Literasi. Dalam hal ini Gubuk Literasi membuktikan bahwa kendala bukanlah suatu hal yang perlu dikhawatirkan namun harus kita selesaikan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas dengan hasil penelitian penulis lakukan, ada beberapa solusi yang bisa disarankan peneliti kepada Taman Baca Masyarakat Gubuk Literasi agar lebih berperan maksimal lagi, yaitu:

1. Adanya pelatihan untuk semua *volunteer* Gubuk Literasi agar memahami konsep anak, agar tidak asal-asalan dalam membina anak-anak. Tidak hanya itu pelatihan digunakan untuk membuat Gubuk Literasi memahami konsep manajemen keorganisasian. Dengan cara berkolaborasi dengan mahasiswa yang kompetensi dibidangnya seperti mahasiswa PG PAUD atau pegiat literasi yang sudah berpengalaman dibidang ini.
2. Perlu adanya penambahan *volunteer* agar bisa mengoptimalkan kegiatan Gubuk Literasi. Dengan adanya penambahan *volunteer* seharusnya bisa membuat perencanaan kegiatan dengan baik. Cara yang efektif dan efisien dalam mengajak orang lain untuk ikut gabung ke Gubuk Literasi adalah menggunakan metode pendekatan. Atau bisa menggunakan *open* rekrutmen dalam agenda tertentu.
3. Adanya koordinasi dengan pemerintah setempat, agar pelaksanaan giat literasi dapat dibantu oleh pemerintah setempat. Dengan pendekatan yang humanis diharapkan adanya kedekatan antara Gubuk Literasi dengan pemerintah setempat.
4. Perlu adanya penambahan bahan baca anak agar lebih bervariasi, dengan adanya penambahan bahan baca harapannya ada ketertarikan anak untuk mengikuti agenda Gubuk Literasi. Dengan meningkatkan Pamflet donasi agar dimasifkan lagi untuk penyebaran informasi, supaya banyak ingin berdonasi buku, alat tulis, ataupun yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). Living in the world that is fit for habitation : CCI's ecumenical and religious relationships. In *Aswaja Pressindo*.
- Ahmadi, Abu. dan Tri Prasetya, Joko, (1997). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : CV. Pustaka Setia, Cet. I
- Creswell, John, (1994), *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*, London: SAGE Publications
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Naskah Akademik Pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Nonformal, Jakarta.
- Denzin, Norman K., & Lincoln, Yvonna S., (ed.), (2009) *Handbook of Qualitative Research*, 2 nd editions, New Delhi, Teller Road Thousand Oaks, California, USA: Sage Publication, Inc.
- Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan I. dan D. P. P. M. (2015). *Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan*.
[http://repositori.kemdikbud.go.id/1233/1/Petunjuk Teknis TBM Rintisan.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/1233/1/Petunjuk_Teknis_TBM_Rintisan.pdf)
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21.
<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hurlock, Elizabeth B. (2010). *Psikologi Perkembangan* Jilid 2 ed 6. Jakarta: Erlangga.
- Khasanah, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca Siswa Kelas Iv B Sd Negeri Ngoto Sewon Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1.

- Listiawati, N. (2010). Kondisi Lima Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Tangerang dan Bandung dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(1), 13.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i1.427>
- Mudjito. (1994). *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta : Universitas Terbuka. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Rewoldt H, Stewart. (1991). *Strategi Promosi Pemasaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Saif, M. (2018). *Madrasah*. 50, 453–456. https://doi.org/10.1007/978-94-024-1267-3_843
- Setyawatira, R. (2009). Kondisi Minat Baca Di Indonesia. *Jurnal Media Pustakawan*, 16(1&2), 28–33.
<https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/904/882>
- Siagian, P. Sondang. (2012). *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti Dini, S. (2019). Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Dalam Meningkatkan Minat Baca Remaja. *Journal Com-Edu*, 2, 220–226.
- Sutarno NS. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Sutarno NS. (2006). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Sagung Seto
- Tarigan, Henry Gunur. (2008). *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa
- UNESCO. (2012). *Annual Review of World Population*
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian>